

PERANAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PETANI

(Studi Kasus : Petani Padi Sawah Desa Liwutung I Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara)

OLEH:

**OLFIE L.S. BENU
JOHN TUJUWALE
YATTI S. TANI**

ABSTRACT

This research aim to know whether counseling have executed the counseling activity in developing human being resources of farmer. This research had been conducting from June until November-2009. In the Liwutung village 1 kec. Ratahan kab. Partner.

Intake the Method used the sample random sampling. Until taken by 30 farmer.

Counseling role in development of human being resources have the positive correlation coefficient value that is 0.516 (according to calculation result by using the SPSS) while the level of determinant coefficient relationship have the value of 26.62%. The relationship of farmer's knowledge according to the calculation result using SPSS would have correlation coefficient 0.406. Whereas determinant coefficient haves its value 16.48%. In forming the farmers attitude was with calculation pass by SPSS would have the positive correlation coefficient of 0.318, while the level of determinant coefficient has its value of 10.11%. Farmer's skills have the relationship of positive correlation coefficient with using the calculating of SPSS by the biggest value of 0.64 while the level of determinant coefficient relationship has the value of 41.47%.

From the result of this research indicate that contribute of the counseling in resources of human being farmer development has its relationship with the farmer's knowledge, forming the farmers attitude and skills which they had. It means that the counseling in human being resources of farmer has its positive correlation coefficient.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk mencukupi kebutuhan pribumi. Penyuluhan dilandasi pula oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktek-praktek yang dilakukan para petani di satu pihak dan adanya teknologi-teknologi yang lebih maju di lain pihak. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan oleh para

ahli dapat dipraktekkan oleh para petani sebagai produsen primer.

Usaha penyebaran pengetahuan dan teknologi pertanian yang bersumber dari para ahli pertanian yang bersumber dari para ahli pertanian kepada para petani terus berjalan dengan hasil yang menggembirakan; tidak saja menggembirakan bagi kepentingan kaum penjajah, tetapi sedikit banyak juga bagi peningkatan kesejahteraan kaum tani. Usaha penyuluhan pertanian itu terus berkembang dari tahun ke tahun, sehingga terbentuk suatu sistem penyuluhan pertanian yang melembaga.

Saat ini, usaha penyuluhan pertanian tidak menyusut tetapi malah lebih dikembangkan lagi. Jumlah tenaga penyuluh ditambah; kemampuannya

ditingkatkan; struktur dan sistem kelembagaannya pun dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mengembangkan sumber daya manusia, dalam hal ini petani sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian.

Pendidikan penyuluhan sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang. Pendidikan juga bertujuan untuk memberikan berbagai informasi dan mungkin juga mengajarkan beberapa pengetahuan yang bersifat teori, tetapi tujuan akhir dari pendidikan adalah adanya perubahan perilaku atau munculnya suatu perilaku baru seperti yang dikehendaki.

Penyuluhan pertanian sebagai suatu pendidikan bagi para petani dan keluarganya haruslah menggunakan landasan falsafah kerja meningkatkan potensi dan kemampuan para petani dan keluarganya dan dapat memenuhi sendiri kebutuhan dan keinginannya, tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan petani dapat mandiri dan mampu mengembangkan pertaniannya.

Desa Liwutung 1 Kecamatan Ratahan adalah salah satu desa yang sudah pernah diadakan penyuluhan pertanian dari dinas pertanian yaitu materi tentang teknologi pertanian, cara tanam, pemupukan, pengolahan tanah tanaman pangan/palawija. Petani-petani di desa ini juga sering mengalami masalah yaitu padi sawah yang sering gagal panen karena diserang penyakit, keterbatasan benih unggul dan harga pupuk yang terlalu tinggi.

Masalah-masalah tersebut sering dihadapi oleh petani-petani di desa Liwutung 1. Dengan adanya penyuluhan di desa Liwutung diharapkan dapat membantu petani dalam menghadapi masalah tersebut. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini apakah penyuluhan pertanian dapat meningkatkan sumber daya manusia dari petani-petani di desa Liwutung 1

sehingga dapat mengatasi masalah-masalah dalam pertanian.

Rumusan Masalah

Penyuluhan pertanian merupakan suatu pendidikan yang baik bagi petani, tetapi yang menjadi permasalahan di sini adalah bagaimana peranan penyuluhan Pertanian dalam mengembangkan sumberdaya manusia petani di desa Liwutung 1 kecamatan Ratahan.

Tujuan dan Manfaat

Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan peranan penyuluhan melalui kegiatan – kegiatan dalam mengembangkan sumberdaya petani terutama dalam hal pengetahuan, ketrampilan, sikap petani terhadap inovasi (teknologi) usahatani dengan mengambil kasus pada usahatani padi sawah di desa Liwutung I Kec. Ratahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan ”*simple random sampling*”. Adapun sampel yang diambil sebanyak 30 petani di desa Liwutung 1 kecamatan Ratahan kabupaten Minahasa Tenggara.

Deskripsi Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Umur petani yaitu usia petani pada saat akan diwawancara, yang dinyatakan dalam tahun.
2. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani mulai dari SD, SMP, SMU dan Perguruan Tinggi.

3. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari keluarga responden.
4. Pendapatan adalah pendapatan dari petani (rupiah/bln).
5. Luas Lahan adalah luas lahan yang dimiliki atau digarap oleh petani (ha).
6. Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan adalah seberapa sering petani ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan dalam mengakses informasi pertanian melalui media, dihitung dalam kurun waktu satu tahun.
 - Frekuensi ikut serta dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh :
 - a. Dinas Pertanian Setempat (PPL)
 - b. LSM / Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat
 - c. Perguruan Tinggi
 - d. Kursus-kursus untuk pelatihan pertanian

Frekuensi dalam kegiatan penyuluhan dapat diukur dengan skala:

- (a).5 Sangat sering (b).4 Sering (c).3 Jarang (d).2 Tidak Sering (e).1 Tidak Pernah

- Mengakses informasi melalui media massa
 - a. Membaca Koran
 - b. Mendengar radio
 - c. Nonton TV
 - d. Membaca majalah pertanian
 - e. Membaca brosur pertanian

Dalam mengakses informasi melalui media dapat diukur dengan skala :

- (a).5 Sangat sering (b).4 Sering (c).3 Jarang (d).2 Tidak Sering (e).1 Tidak Pernah

7. Kualitas SDM petani, diukur melalui perubahan perilaku petani yang berhubungan dengan pengembangan usahatani.

Perilaku petani dilihat dari 3 faktor :

- a. Pengetahuan petani terhadap usaha pertanian
- b. Sikap petani terhadap usaha pertanian
- c. Keterampilan petani dalam menerapkan teknologi pertanian

Pengukurannya :

- Pengetahuan petani adalah sejauh mana petani mengetahui bagaimana usaha-usaha dalam pengembangan pertanian
 - a. Penggunaan benih
 - b. Pengolahan lahan yang baik
 - c. Pemupukan dan kegunaanya
 - d. Pengetahuan hama penyakit tanaman
 - e. Pengairan/irigasi yang baik

Pengukuran pengetahuan diukur dengan menggunakan skala :

- (a). 5 sangat mengetahui (b).4 mengetahui (c). 3 Jarang (d). 2 tidak mengetahui (e). 1 sangat tidak mengetahui

- Sikap petani setelah mengikuti penyuluhan pertanian
 - a. Menerapkan apa yang telah dipelajari di penyuluhan pertanian
 - b. Mengajak orang lain untuk melakukan usahatani yang sementara dilakukannya
 - c. Bergotong-royong dalam menyelesaikan masalah pertanian
 - d. Mampu menciptakan lapangan pekerjaan
 - e. Menerima masukan-masukan yang bisa merubah cara berusahatannya

Pengukuran sikap diukur dengan menggunakan skala:

- (a) 5 sangat setuju (b). 4 setuju (c).3 Jarang (d). 2 tidak setuju (e). 1 sangat tidak setuju

- Keterampilan petani dalam menerapkan teknologi pertanian
 - a. Terampil dalam menerapkan alat-alat teknologi
 - b. Terampil membuat pupuk
 - c. Terampil memberantas hama dan penyakit tanaman
 - d. Terampil mengolah tanah
 - e. Terampil dalam cara tanam tanaman yang sedang diusahakan

Pengukuran ketrampilan diukur dengan menggunakan skala:

- (a).5 sangat sering (b).4 sering (c). 3 Jarang (d). 2 tidak sering (e). 1 tidak pernah

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi linear Sederhana dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 1999) :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Ket:

r = koefisien korelasi

x = deviasi rata-rata variabel X
= X - X

y = deviasi rata-rata variabel Y
= Y - Y

Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan variabel X dan Y di rumuskan dengan koefisien diterminan sebagai berikut (Riduwan, 2008) :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Ket:

KP : Besarnya koefisien penentu (diterminan)

R : koefisien korelasi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai November 2008. Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Liwutung 1 Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Umur responden berhubungan erat dengan produktifitas kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya petani termasuk dalam umur produktif yang memerlukan kemampuan fisik dalam mengelolah proses produksi. Untuk kelompok umur responden yang diperoleh di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Petani Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Petani	
	Jumlah	Persentase
25 – 33	7	23,33
34 – 42	12	40,00
43 – 51	6	20,00
52 – 60	4	13,33
61 – 69	-	-
70 – 78	1	3,33
T o t a l	30	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 1

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok umur 34 – 42 dan 43 – 51. Itu menunjukkan sebagian besar responden yang diambil dikategorikan usia produktif. Di usia produktif, petani diharapkan mampu menerima dengan baik setiap materi penyuluhan yang telah diterima dan mampu menerapkannya dalam mengembangkan usahatani padi sawah, sehingga dapat meningkatkan produksinya.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas tenaga kerja, dalam hal ini petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka petani akan lebih cenderung memberikan respon positif terhadap materi penyuluhan dan lebih mudah mengadopsi materi yang telah diterima dalam meningkatkan usahatannya. Tingkat pendidikan responden bervariasi, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada strata 1.

Untuk tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Petani	
	Jumlah	Persentase
SD	6	20,00
SMP	6	20,00
SMA	14	46,67
S1	4	13,33
T o t a l	30	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 1

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki tingkat pendidikan SMA (46,67%) dan S1 (13,33%), artinya dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka petani akan sangat responsive terhadap informasi atau materi penyuluhan. Ketika materi penyuluhan bisa diterima dengan baik oleh petani maka akan menambah pengetahuan

petani dan mampu meningkatkan produksi usahatani padi sawahnya.

3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yaitu anggota keluarga yang tinggal dan menjadi tanggungan. Anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan dan keputusan. Pada Tabel 3 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani responden.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Petani Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Tingkat Pendidikan	Petani	
	Jumlah	Persentase
1 – 2	6	20,00
3 – 4	17	56,67
5 – 6	7	23,33
T o t a l	30	100,00

Sumber : Diolah dari Lampiran 1

Jumlah Anggota keluarga yang terhitung dalam jumlah tanggungan umumnya membantu keluarga dalam hal penyediaan tenaga kerja, dalam hal ini tenaga kerja di bidang pertanian. Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga sendirinya akan mengurangi pemakaian tenaga kerja dari luar keluarga. Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 3 orang. Hal ini akan sangat membantu petani dalam penyediaan tenaga kerja sehingga tidak akan bergantung pada tenaga kerja dari luar, dengan demikian akan sangat membantu usahatani padi sawah mereka.

Peranan Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia

Penyuluhan merupakan pendidikan nonformal yang diterima oleh petani yang bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya petani dalam meningkatkan produksi usahatannya. Penyuluhan yang dilakukan di desa Liwutung 1 berasal dari Dinas Pertanian, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi, dan Kursus-kursus atau pelatihan pertanian. Sedangkan materi yang sering diberikan adalah pengolahan tanah, cara tanam, pemupukan, dan latihan penggunaan teknologi pertanian.

Petani juga sering mencari informasi yang berasal dari membaca Koran,

mendengar radio, membaca majalah pertanian, dan membaca brosur pertanian. Dengan melakukan semua ini petani semakin memiliki informasi yang lengkap tentang usahataniya dan diharapkan mampu meningkatkan produksi usahataniya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Liwutung 1 maka didapatkan bahwa peranan penyuluhan dalam pengembangan sumberdaya manusia memiliki nilai koefisien korelasi positif yaitu 0,516 (berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS) sedangkan tingkat hubungan koefisien diterminan koefisien penentu memiliki nilai 26.62% . Ini berarti dengan adanya penyuluhan yang dilakukan maka akan meningkatkan sumberdaya petani dalam meningkatkan produksi usahataniya.

1. Hubungan dengan Pengetahuan Petani

Penyuluhan pertanian berhubungan dengan pengetahuan usahatani padi sawah, semakin banyak penyuluhan yang diikuti oleh petani maka semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,406 sedangkan tingkat hubungan koefisien diterminan koefisien penentu memiliki nilai 16.48% . Jenis korelasinya adalah koefisien korelasi positif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan petani dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan di desa Liwutung 1 dan petani yang senang mencari informasi lewat media elektronik dan nonelektronik.

2. Hubungan dengan Sikap Petani

Pembentukan sikap petani terhadap teknologi padi sawah berhubungan erat dengan tingkat pendidikan petani. Ini berarti apabila tingkat pendidikan petani semakin tinggi maka sikap yang dimiliki petani akan lebih baik. Pembentukan sikap tidak terjadi hanya satu kali saja, tetapi harus terus dibina.

Penyuluhan yang telah dilakukan di desa Liwutung 1 sangat mempengaruhi pembentukan sikap petani. Walaupun petani sudah memiliki pendidikan formal, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan melalui SPSS maka didapatkan hubungan atau koefisien korelasi positif yaitu sebesar 0,318 sedangkan tingkat hubungan koefisien diterminan koefisien penentu memiliki nilai 10.11%. Ini artinya dengan adanya penyuluhan yang dilakukan di desa Liwutung 1 dan keikutsertaan petani dalam penyuluhan tersebut memberikan dampak yang positif dalam pembentukan sikap petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah.

3. Hubungan dengan Keterampilan Petani

Dalam mengembangkan usahatani padi sawah, petani memerlukan keterampilan dan teknik-teknik agar mampu meningkatkan produksi usahataniya. Untuk dapat meningkatkan keterampilan petani maka petani harus banyak membaca dan belajar, serta mengikuti penyuluhan-penyuluhan.

Selain penyuluhan pertanian memberikan dampak yang positif bagi pengetahuan dan pembentukan sikap petani, penyuluhan juga akan memberikan hubungan yang baik bagi keterampilan yang dimiliki petani. Ketika petani sudah memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang responsive terhadap suatu hal yang baru, maka petani akan lebih mudah dalam menerima penyuluhan tentang cara menggunakan teknologi pertanian atau teknik-teknik dalam mengembangkan usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan dan keterampilan petani memiliki hubungan yang koefisien korelasi positif dengan nilai sebesar 0,644 sedangkan tingkat hubungan koefisien diterminan koefisien penentu memiliki nilai 41.47%. Ini berarti semakin banyak pelatihan-pelatihan pertanian yang diikuti maka akan semakin baik keterampilan yang dimiliki oleh petani tersebut. Banyak petani

di desa Liwutung 1 mengatakan bahwa mereka harus terus dilatih, karena dengan berlatih akan membuat mereka semakin baik dalam menggunakan teknologi pertanian atau teknik-teknik baru dalam bidang pertanian.

Kesimpulan

Penyuluhan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumberdaya petani. Semakin banyak petani mengikuti kegiatan penyuluhan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki petani, membantu pembentukan sikap petani, dan menambah tingkat keterampilan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1990. **Budidaya Tanaman Padi**. Aksi Agraris Kanisius. Yogyakarta.
- Anonimous. 2008. **Penduduk sebagai Sumber Daya Manusia**. <http://www.google.com>. 04/12/08. 21.16 WITA.
- Anonimous. 2008. **Pengertian dan Konsep Dasar Sumber Daya**. <http://www.google.com>. 04/12/08. 21.20 WITA.
- Barthos, Basir. 1990. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dasan, Tode. 2006. **Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul**. <http://www.google.com>. 04/12/08. 21.21 WITA.
- Girisonta. 1990. **Budidaya Tanaman Padi**. Kanisius. Jakarta.
- Guhardja, Suprihatin. 1993. **Pengembangan Sumberdaya Keluarga**. PT. BPK Gunung Mulia.
- Hendry, Anfral. 2008. **Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa**. <http://www.google.com>. 04/12/08. 21.34 WITA.
- Hasan, M. Igbal. 1999 . **Pokok – pokok Materi Statistika 1 (Statistika Deskriptif)**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kambey, Daniel. 1999 .**Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yayasan Tri Ganesha Nusantara, Manado.
- Kartasapoetra. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1996. **Sosiologi Pedesaan**. UGM Press, Yogyakarta.
- Slamet, Margono. 2003. **Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan**. IPB Press, Bogor.
- Soekartawi. 1998. **Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian**. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2000. **Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian**. PT. Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Tuyuwale, Johnny A. 2007. **Bahan Ajar Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian**. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.